

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN EKONOMI MEWUJUDKAN KAMPUNG PANCASILA SEBAGAI KAMPUNG WISATA EDUKASI

Suwarti<sup>1</sup>, Nina Mistriani<sup>2</sup>, Ray Octafian<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pariwisata, Pariwisata, STIEPARI Semarang  
e-mail: ninamistriani.stiepari@gmail.com

### Abstrak

Identifikasi potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penarik pariwisata berkelanjutan. Kampung tematik di Kota Semarang merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah yang melakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh, peningkatan penghijauan wilayah, pelibatan masyarakat secara aktif, perbaikan kondisi lingkungan menjadi lebih baik dan mengangkat potensi sosial serta ekonomi masyarakat pada wilayah. (1) Metode pendampingan melalui tahapan pendampingan bergerak ekonomi kreatif, SDM pelayanan prima, dan evaluasi pendampingan. Hasil Target capaian Pertama pemahaman kelembagaan pokdarwis sebagai ujung tombak keberlangsungan pariwisata dan peningkatan pendapatan ekonomi. sosialisasi konsep kampung wisata, sadar wisata dan aksi sapta pesona agar terbangun kesamaan persepsi pentingnya masyarakat yang sadar akan kampungnya sebagai tempat wisata dan aksi kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan. Kegiatan ketiga indentifikasi usaha UMKM lokal Kegiatan keempat adalah pelatihan wirausaha bekerjasama dengan pokdarwis usaha batik, makanan dan minuman dan kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Kelima dan pelatihan promosi produk usaha masyarakat layak kunjungan wisatawan, Keenam pelatihan dan penyelenggaraan event (a.) Menjadikan Pura Agung Giri Natha sebagai daya tarik wisata, (b.) Menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan, (c.) Menggagas Kampung Pancasila sebagai wisata edukasi Bhineka Tunggal Ika, sebagai branding dan bentuk pelibatan masyarakat.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Kelembagaan, Ekonomi Kreatif, Kampung Wisata, Nilai-Nilai Pancasila, Wisata Edukasi

### Abstract

Identification of local potential as a pull factor for sustainable tourism. The thematic villages in the city of Semarang are the target points of some areas that are making improvements by taking into account several things, including changing slum locations to non-slum areas, increasing greening of areas, active community involvement, improving environmental conditions to be better and elevating the social and economic potential of the community. on region. (1) The method of mentoring through the stages of mentoring moving creative economy, excellent service human resources, and mentoring evaluation. Results First achievement target is the understanding of Pokdarwis institutions as the spearhead of tourism sustainability and increasing economic income. socialization of the concept of tourist villages, tourism awareness and sapta charm actions so that a common perception is built of the importance of people who are aware of their village as a tourist spot and actions for cleanliness, health, safety and the environment. The third activity is identification of local MSME businesses. The fourth activity is entrepreneurial training in collaboration with Pokdarwis for batik, food and beverage businesses and other creative economic activities. Fifth and training on the promotion of community business products worthy of tourist visits. Sixth, training and organizing events (a.) Making the Agung Giri Natha Temple a tourist attraction, (b.) Attracting and increasing tourist visits, (c.) Initiating Pancasila Village as an educational tour Bhineka Tunggal Ika, as branding and a form of community involvement.

**Keywords:** Community Empowerment, Institutional, Creative Economy, Tourism Village, Pancasila Values, Educational Tourism

### PENDAHULUAN

Kampung sebagai permasalahan permukiman masyarakat yang terjadi di perkotaan. Kampung bahkan dilihat menjadi model permukiman khas perkotaan yang perlu dikelola aspek sosial, ekonomi, budaya dan fisiknya dengan serius. Artinya, kampung di perkotaan dan perdesaan adalah potensi

strategis dan model pemukiman unik yang perlu dikelola dengan baik, setara dengan permukiman yang lain sekaligus bagian dari pembangunan bangsa dan negara. (Purbadi & Lake, 2019)

Kampung Kintelan merupakan kampung yang sedang berkembang, sistem pengelolaannya diserahkan kepada komunitas masyarakat yaitu pokdarwis untuk pengelolaan pariwisata. Bagian dari Kelurahan Bendungan di wilayah Timur dengan topografi perbukitan. Memiliki 7 (tujuh) rukun tetangga. Jumlah penduduk sampai dengan tahun 2021 kurang lebih 500 jiwa. Kampung ini disebut kampung Pancasila karena mendapatkan juara 1 kampung Pancasila kota Semarang tahun 2022. Penilaian dikarenakan sesuai dengan sila 1 saling menghormati atas pilihan agama yang dipercaya oleh setiap individu. Saling menghormati merupakan salah satu sikap atau perilaku terpuji yang perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, setiap individu akan saling mendukung atas agama atau kepercayaan yang sudah dianut. Terdapat rumah ibadah seperti masjid, Pura dan Gereja.

Toleransi tinggi selalu dijunjung warga RW 03 Kintelan Kelurahan Bendungan, Kecamatan Gajahmungkur. Kampung yang majemuk ini memiliki tiga tempat ibadah. Dalam Lomba Kampung Hebat 2022, RW 03 Kelurahan Bendungan setelah melihat perkembangan kampung selama tiga bulan ada tiga bangunan keagamaan yang berdampingan didukung sikap masyarakatnya yang mempunyai toleransi tinggi. Prinsip utamanya terkait gotong-royong. Inilah yang menjadi nilai utama dari Kampung Pancasila, mengetahui mengenai perjuangan penjajah, serta orang tua untuk mendidiknya dengan baik. mencoba menanamkan dan mengamalkan sila Pancasila dengan praktek secara langsung. Misalnya dengan tolong menolong masuk pada sila ke- 2 Pancasila (Agus AP, 2022)

Pura Agung Girinatha menjadi icon wisata Kintelan dan semakin ramai dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara sebagai salah satu destinasi religi yang ada di Kota Semarang. Dibuka menjadi destinasi wisata religi sudah sejak tahun 2015. Oleh karena itu dibutuhkan peranan penting pemberdayaan masyarakat dalam memahami sadar wisata. Pengelolaan event seperti adanya pentas kesenian, dan produk pendukung UMKM sebagai souvenir bagi pengunjung. Sehingga dengan unsur pendukung tersebut bisa semakin menambah jumlah wisatawan yang berdatangan ke Pura.

Banyaknya wisatawan menikmati potensi alam dan Budaya sehingga memberikan pengalaman yang tidak terlupakan seperti adanya Spot selfie di Pura Girinatha, Budaya Sanggar Tari dan Karawitan, Gelegar Kembang Api dari Langit Pura Giri Natha, Karnaval Seni Budaya & Pawai Ogoh ogoh. Adanya potensi wisata yang luar biasa dan potensi umkm disertai dengan wisata alam yang mendukung kegiatan pariwisata, selanjutnya dapat dibranding sebagai kekuatan pariwisata dengan kampung Pancasila sebagai wisata edukasi. Penguatan kelembagaan dan ekonomi untuk sebagai integrasi pendukung pariwisata. Tentunya meningkatkan minat wisatawan berkunjung dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Kelompok sadar wisata (pokdarwis), salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya mengoptimalkan mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata.(Purwanti, 2019)

Jenis Permasalahan prioritas pada program Pemberdayaan Masyarakat yaitu aspek pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan dan UMKM mewujudkan kampung pancasila sebagai kampung wisata edukasi. Untuk masyarakat produktif secara ekonomi kegiatan yang tentunya keterampilan untuk UMKM. Usaha UMKM Batik Kharisma, Kerupuk Gandum dan Kerupuk Pangsit Nikmat, Jus Buah Segar, Jamu Putri Ayu, berada di area kuliner Pura Agung belum terlibat dan berpartisipasi secara optimal dalam pengelolaan Kampung Wisata. Yaitu dilaksankannya peningkatan pelayanan kepada wisatawan, sedangkan kelompok masyarakat non produktif dalam peningkatan kelembagaan adalah peningkatan pelayanan sadar wisata, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif.

Kajian Potensi Wisata Sebagai Kawasan Pariwisata, Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya, Peran Perguruan Tinggi Dalam Pengemasan Paket

Wisata Lokal Sebagai Destinasi Unggulan, Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Sebagai Daya Tarik Wisata Guna Mendukung Kesejahteraan, The Promotion Strategy of Tourism and Creative Economy Office in Promoting Tourism Attractions, Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya, Peran Peningkatan Pelayanan Pramusaji Guna Meningkatkan Kepuasan Pelanggan, Pengaruh Kualitas Pelayanan Pramuwisata Terhadap Loyalitas Wisatawan, Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan.

Pentingnya kegiatan pendampingan Masyarakat ini untuk meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dalam peningkatan pelayanan kepada wisatawan, sadar akan memahami konsep pariwisata, sehingga masyarakat siap melayani wisatawan dengan baik, siap berwirausaha dalam berbagai produk usaha ekonomi, Icon daya tarik wisata Pura Girinatha sebagai magnet terhadap Kampung Pancasila dalam mendatangkan minat wisatawan berkunjung ke Kampung Pancasila. Selanjutnya Branding Kampung Pancasila sebagai edukasi untuk generasi muda, masyarakat dan juga gambaran kehidupan yang damai dalam menjaga toleransi sesuai nilai-nilai Pancasila. Sehingga peningkatan dan pengembangan kepariwisataan tumbuh di Jawa Tengah dengan potensi unggulan yang berkarakter untuk Bangsa Indonesia.

## METODE

Metode kegiatan Pendampingan Masyarakat

1. Pendidikan Masyarakat melalui penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran Masyarakat akan sadar wisata dan pembuatan paket wisata edukasi.
2. Difusi Ipteks, kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran. Pada kegiatan ini dilaksanakannya pelatihan produk umkm siap layak jual sebagai sarana souvenir atau oleh-oleh khas buah tangan wisatawan.
3. Pelatihan, kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu. Kegiatan melalui program pendampingan praktek secara langsung paket wisata edukasi di Kampung Pancasila dengan mendatangkan wisatawan untuk explore Kampung Pancasila dan Pura Girinatha sebagai icon Wisata Bali Kota Semarang
4. Mediasi, kegiatan yang menunjukkan pelaksana PkM sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat. Setiap permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat, didiskusikan secara langsung dan menghasilkan sebuah penyelesaian yang sepakat. Dalam masalah tindak lanjut.
5. Advokasi, kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasaran. Mitra sasaran pendampingan adalah Masyarakat, pengelola wisata, dan UMKM Masyarakat setempat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan pariwisata tetap berfokus pada tujuan utamanya yaitu peningkatan SDM pariwisata dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Dimasa kini adanya program Pembangunan pada sasaran pembangunan Millenium untuk mencapai strategi Pembangunan berkelanjutan. Tujuan utamanya untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh semua negara seperti menanggulangi masalah kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar untuk semua, mendorong terciptanya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan tingkat kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi penyakit HIV/AIDS, malaria serta penyakit menular lainnya, memastikan keberlanjutan lingkungan hidup serta membangun kemitraan global untuk Pembangunan. (Haris, 2014)

Pembangunan pariwisata untuk Kampung Kintelan yang sedang berkembang, dimana sistem pengelolaannya diserahkan pada komunitas masyarakat yaitu pokdarwis. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people-centered, participatory, Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek (Noor, 2011). Community based tourism (CBT) muncul sebagai sebuah alternatif dari pengembangan pariwisata (Wahyuni, 2018) Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011). sehingga perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki Masyarakat. (Endah, 2020)

Pokdarwis Bhineka Tunggal Ika Kampung Pelangi mendapatkan juara 2 Lomba Pokdarwis tahun 2018, 2019, Juara tatanan wisata sehat, juara kampung Pancasila Kota Semarang, Juara harapan 1 Semarang Sustainable Tourism Award (SSTA) Tahun 2022 dan Penghargaan penyelenggaraan minggu berkah. Beberapa penghargaan telah diraih oleh pokdarwis ini, namun tetap saja memiliki kekurangan terkait penguatan kelembagaan dan Ekonomi dalam perencanaan program pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk Kampung Kintelan.

Potensi yang ada di Kampung Kintelan dan ikon Pura Girinatha dapat menjadi harapan Pokdarwis sebagai magnet pariwisata yang akan mengangkat ekonomi masyarakat sekitar, ketika akan berkunjung ke Kintelan, maka dari itu perlunya prioritas permasalahan dengan berbagai tahapan:

1. Kelembagaan :

a. Program: Sosialisasi Sadar Wisata dan Aksi Sapta Pesona

Program pendampingan yang dilakukan oleh TIM STIEPARI diawali dengan pelaksanaan sosialisasi sadar wisata untuk menumbuhkan rasa keyakinan masyarakat akan adanya perubahan Kampung Pancasila sebagai kampung edukasi untuk wisatawan. Selanjutnya masyarakat memahami dan juga melaksanakan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Sadar Wisata & Aksi Sapta Pesona

Program pendampingan ini bekerjasama dengan pihak kemenag dalam pelaksanaan program pemahaman kepada masyarakat untuk memahami kampung moderasi beragama menjaga dan menjunjung tinggi toleransi, sehingga Kampung Pancasila dan magnetnya Pura Girinatha layak menjadi kampung memiliki moderasi beragama sebagai contoh nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini juga disuport oleh pihak Pemerintah yaitu Kelurahan Gajah Mungkur, Pokdarwis, dan lainnya.

b. Program: Mapping Potensi dan Pelatihan pembuatan Paket Wisata



Gambar 2. Mapping Potensi dan Paket Wisata

Kegiatan Mapping Potensi dan pelatihan paket wisata terlaksana melalui program kerjasama bersama masyarakat. Adanya kegiatan masyarakat yang berpotensi pada

kegiatan edukasi, maka Tim STIEPARI Semarang mengikuti kegiatan yang direkomendasikan oleh pihak pemerintah di Kampung Pancasila untuk mengikuti kegiatan jalan sehat sebagai kegiatan pendekatan kepada masyarakat. Sekaligus Tim STIEPARI mencoba menganalisis mapping potensi daya tarik dan juga potensi ekonomi masyarakat serta budaya yang dimiliki sebagai asset potensi yang dapat dikenalkan, dipelajari serta bagian dari daya tarik wisata yang akan ditawarkan kepada pihak wisatawan jika berkunjung ke Kampung Pancasila.

Setelah kegiatan tersebut, maka Tim STIEPARI Melakukan kegiatan pelatihan paket wisata mana potensi yang layak untuk dikunjungi dan bagaimana caranya masyarakat untuk dapat melayani wisatawan ketika adanya kunjungan wisata di Kampung Pancasila. Dari hasil observasi mapping tahap awal adanya kekuatan potensi kampung ini adalah dari kehidupan masyarakat yang menganut pada nilai-nilai Pancasila, selain itu juga branding yang dibuat oleh masyarakat yang terlihat jelas ada di dinding-dinding.

Kegiatan ini juga diberikan peran penting kelembagaan sebagai tombak keberlangsungan pariwisata, sehingga perlunya ada sinergi berbagai pihak dan aspek yang terlibat dalam pengembangan Kampung Pancasila. Sehingga aspek kebersihan, Kesehatan, keamanan dan lingkungan harus diterapkan dengan baik dan perlu dukungan oleh berbagai pihak terkait yang ada di Kampung Pancasila. Mapping yang ada menemukan adanya potensi usaha UMKM masyarakat dimulai adanya usaha batik yang dikenal di Semarang, seperti halnya batik Salma dapat berpotensi sebagai batik yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, sehingga diwajibkan adanya integrasi kerjasama untuk menarik wisatawan selain berkunjung ke batik tersebut, juga berkunjung ke Kampung Pancasila. Selanjutnya produk makanan dan minuman yang ada sebagai sarana pendukung kebutuhan wisatawan.

Pura Girinatha ini dapat sebagai paket wisata terdekat yang menjadi icon magnet yang berkunjung ke Kampung Pancasila, karena Pura ini sebagai tempat ibadah agama Hindu dan memiliki pusat ibadah Pura yang sangat besar di Kota Semarang. Wisatawan ketika berada di Pura ini sangat kuat sekali perasaannya seperti berada di tempat ibadah Bali. Fasilitas pendukung wisatawan tersedia dengan baik yaitu kamar mandi, tempat ibadah, tempat atraksi budaya tarian, ruang pertemuan dan lainnya. Bahkan adanya pusat makanan yang menarik yaitu makanan Babi tetapi penjualnya adalah beragama muslim. Begitu juga pegawai Pura girinatha rata-rata adalah orang yang beragama muslim. Kehidupan Toleransi beragama dilingkungan Pura sangat baik. Moderasi beragama terjaga dan juga diakui oleh pemerintah, sehingga layak sekali mendapatkan penghargaan yang sering didapatkannya sebagai Kampung Pacasila. Hal ini menjadi menarik karena dapat menjadi edukasi wisatawan tentang toleransi dan juga cara pandang manusia terhadap nilai-nilai Pancasila sebenarnya.

Kelompok Sadar wisata inilah yang akan memiliki peran untuk kontribusi pengembangan pariwisata melalui program paket wisata untuk ditawarkan kepada wisatawan. Paket edukasi yang menarik dan juga memiliki nilai-nilai edukasi yang tinggi dalam makna kehidupan bermasyarakat seutuhnya.

Wisata edukasi merupakan suatu perjalanan wisata yang terdapat aktivitas edukasi atau pendidikan di dalamnya (Abbas & Jumriani, 2022). Tujuan utama dari wisata edukasi adalah memberikan kepuasan yang maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada wisatawan (Priyanto et al., 2018)

Paket Edukasi yang dilaksanakan mapping telah terlaksana dengan baik, maka Langkah selanjutnya adalah adanya paket wisata edukasi Kampung Pancasila dan output dari paket tersebut mendatangkan wisatawan ke Kampung Pancasila, agar masyarakat memahami juga pentingnya pengembangan pariwisata melalui pelayanan wisatawan dan juga penawaran nilai-nilai Pancasila harus disampaikan kepada wisatawan dan juga generasi muda masyarakat agar Indonesia maju dan juga sebagai paket alternatif wisatawan ketika berkunjung di Jawa Tengah.

c. Program: Pelatihan dan praktek pemandu wisata

Pelatihan dan praktek pemandu wisata ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kompetensi Masyarakat sebagai pemandu wisata agar meningkatkan peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan.

2. Ekonomi



Gambar 3. Pelatihan kewirausahaan dan kerjasama

Program Pelatihan kewirausahaan dan kerjasama, Pelatihan dan penyelenggaraan event , Pelatihan makanan dan minuman. Program kegiatan ini diawali dengan pelatihan strategi kewirausahaan oleh industri, pengemasan paket wisata dan pelatihan makanan dan minuman yang layak untuk disajikan kepada wisatawan. Sehingga target sasaran adanya peningkatan bidang ekonomi dan sosial Masyarakat.

## SIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Kelembagaan dan Ekonomi untuk Mewujudkan Kampung Pancasila sebagai Kampung Wisata Edukasi pentingnya adanya penguatan kelembagaan melalui berbagai kegiatan pelatihan, lokakarya, dan pembentukan kelompok-kelompok kelembagaan di Kampung Pancasila. Ketercapaian terlihat dari peningkatan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan bersama di antara masyarakat. Dampak positif adanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui paket wisata edukasi, sehingga timbulnya usaha baru ekonomi mandiri

## SARAN

Saran hasil dari evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kerjasama dengan pemerintah dan juga beberapa aspek penting lainnya, misal: akademisi, biro perjalanan dll untuk mencapai keberlanjutan program Pemberdayaan masyarakat dan juga paket wisata edukasi serta promosi wisata Kampung Pancasila, penguatan media promosi melalui berbagai media sosial, pelatihan dan peningkatan penguatan kelembagaan SDM Masyarakat pada pariwisata. Pengabdian selanjutnya disarankan pada penguatan marketing mix untuk menguatkan branding Kampung Pancasila dan Pengembangan Kawasan Kampung Pancasila sebagai Destinasi Wisata Unggulan Jawa Tengah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim STIEPARI mengucapkan terima sebesar-besarnya atas program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) Kemdikbud tahun 2023 dan Pemerintah serta Masyarakat dalam suksesnya program tersebut dalam mendukung peningkatan Ekonomi dan SDM Kampung Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, & Jumriani. (2022). Penguatan Sikap Nasionalistik Melalui Wisata Edukasi Di Bantaran Sungai. *Prosiding Seminar ...*, 7(April), 1–6. <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748%0Ahttp://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/download/748/755>
- Agus AP. (2022). Toleransi Tinggi Bekal Jadi Kampung Pancasila. *Jawa Pos*. <https://radarsemarang.jawapos.com/kampung-hebat/721401309/toleransi-tinggi-bekal-jadi-kampung-pancasila>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, XIII(2), 50–62.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2863>
- Purbadi, Y. D., & Lake, R. C. (2019). Konsep Kampung-Wisata Sejahtera, Kreatif, Cerdas dan Lestari Berkelanjutan. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.29080/eija.v5i1.641>
- Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.8 No.(3), 102.
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.